

Implementasi Intrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di MI Ma'arif NU Cempleng

Ayu Maizurah¹

¹ Universitas Sunan Drajat Lamongan

E-mail: ayumaizura05@gmail.com¹

Received : 03-04-2024

Revised : 10-05-2024

Accepted : 10-10-2024

Article Info:

Keywords:

Implementation
of Religious
Intracurricular,
Religious
Character

Abstract: The importance of education in the progress of the nation lies in graduates. So, to produce quality human resources refers to the management of the educational curriculum. In this context, the latest education phenomenon shows the problem of the competitiveness of human resources that is quite worrying is that the unemployment rate is still quite high. When educational institutions produce graduates who are unemployed, then the level of education can be said to be less relevant to the needs of society. Therefore, it is important to make the madrasah curriculum by adjusting student development to environmental developments, so as to optimize graduates at the institution.

Kata Kunci:

Implementasi
Intrakurikuler
Keagamaan,
Karakter
Religius

Abstrak: Implementasi intrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta telah dilakukan sesuai dengan fungsi implementasi yang mana terdiri dari perencanaan, Strategi, pelaksanaan, evaluasi. Sehingga tujuan apa yang telah diinginkan dapat dicapai dengan baik, karena suatu fungsi implementasi adalah hal yang penting untuk diperhatikan dalam menyusun sebuah implementasi agar mendapat hasil yang maksimal. Hasil dari penelitian ini adalah berhasil atau tidaknya suatu implementasi yang telah dileati melalui perencanaan dari kegiatan intrakurikuler keagamaan, strategi yang maksimal serta adanya pelaksanaan agar sesuai dengan tujuan awal, serta evaluasi untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan intrakurikuler berjalan dengan baik atau tidak

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter saat ini memang menjadi isu utama pendidikan, selain itu menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter ini pun diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam menyukseskan Indonesia Emas tahun 2025. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Berdasarkan awal yang penulis teliti di MI Maarif NU Cumpleng, bahwa Madrasah Ibtidaiyah ini memiliki beberapa kegiatan intrakurikuler keagamaan guna mendukung keberhasilan siswa dalam mata pelajaran keagamaan dan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan akademik yang dimiliki oleh para peserta didik, adapun kegiatan intrakurikuler keagamaan diantaranya, kegiatan harian berdo'a diawal dan diakhir pelajaran, membaca surah pendek sebelum memulai pelajaran dan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Secara khusus kegiatan keagamaan bertujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh didalam kelas, mengenai hubungan antar mata pelajaran keimanan dan ketaqwaan serta sebagai upaya untuk melengkapi pembinaan moral yang lebih baik.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah nantinya dapat menimbulkan rasa ketertarikan siswa yang aktif didalamnya dengan dikoordinasi oleh guru agama dari bimbingan kepala sekolah, sehingga output yang dihasilkan adalah lulusan yang beriman, jujur, amanah, serta berakhlak mulia. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti ingin membahas terkait dengan program intrakurikuler keagamaan di MI Ma'arif NU Cumpleng dalam rangkai membentuk, metode yang digunakan islam dalam mendidik jiwa adalah menjalin hubungan terus menerus antara jiwa itu dan Allah disetiap saat dalam segala aktivitas, dan pada setiap kesempatan berfikir semua itu berpengaruh terhadap tingkah laku, sikap dan gaya hidup individu, itulah sistem ibadah, sistem berfikir, sistem aktivitas semuanya berjalan seiring bersama dasar dasar pendidikan yang integral dan seimbang.²

Sejarah singkat Nama Madrasah MI Ma'arf NU Cumpleng, Alamat Madrasah jl. Pendidikan No.1 Cumpleng Ds. Brengkok Kec. Brondong. Kab Lamongan. MI Maarif NU Cumpleng merupakan lembaga pendidikan formal dibawah naungan Lembaga pendidikan Maarif NU dan Kementrian Agama. Lembaga ini didirikan pada tanggal 10 juni 1986 oleh tokoh-tokoh masyarakat dan Agama dusun Cumpleng. Setelah satu tahun berjalan tepatnya 16 juli 1987, MI Maaif NU mendapat SK Pendirian dari Departemen Agama Republik Indonesia Nomor W.m. 06.02/6.045/A/Ket./1987 dan dikuatkan oleh piagam pendirian nomor: PC/23005/B-3/VII/2011 oleh Pimpinan Cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Lamongan pada tanggal 18 juli 2011.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, adapun yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memhami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang memanfaatkan wawancara yang terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, dan prilaku individu atau sekelompok orang. Menurut Denzil dan lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.³ Penelitian sosial menggunakan format deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas beberapa kondisi, berbagai situasi, dan berbagai fenomena dan realitas sosial yang terdapat dalam kehidupan masyarakat sebagai objek penelitian dan berupaya

¹ Perwidya Lestari dan Sukanti. *Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler dan Hidden Curriculum* (Jurnal Pendidikan, vol. 10, No,1, februari 2016), 71.

² Hery Noer Ali, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), 157-159.

³ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 5.

menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, fenomena tertentu. Penekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini sasaran atau objek penelitian dibatasi agar data-data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin serta agar dalam penelitian ini tidak dimungkinkan adanya pelebaran objek penelitian, penelitian dilakukan langsung dilapangan, rumusan masalah juga ditemukan di lapangan, kemungkinan data berubah-ubah sesuai data yang ada dilapangan, sehingga akan ditemukan sebuah teori baru ditengah lapangan, penelitian ini bertolak dari cara berpikir induktif, kemudian berpikir secara deduktif penelitian ini menganggap data adalah inspirasi teori. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih muda apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini lebihpeka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴ Dari teori-teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif menggunakan langkah-langkah penelitian yang diteliti yang dapat dijelaskan secara rinci dan sangat jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Intrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah (planning) yang dilakukan oleh hampir setiap orang ketika akan melaksanakan sesuatu kegiatan. Bahwa setiap melaksanakan sesuatu perlu adanya perencanaan sebagai sumber acuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, karena suatu pekerjaan akan terarah secara sistematis ketika perencanaan itu dalam menjalankan suatu yang direncanakan.⁵ Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasikann persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Guru perlu membuat perencanaan yang baik untuk memberikan penjelasan. Sedikitnya ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan penjelasan, yaitu isi pesan yang disampaikan dan peserta didik. Menurut William H. Newman dalam bukunya *Administrative Action Techniqes of Organization and Organization and Management*: mengemukakan bahwa "Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.⁶ Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan pengambilan keputusan mengenai apa yang harus dilakukan, kapan harus dilakukan, bagaimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya. MI Ma'arif NU Cumpleng melakukan perencanaan atau persiapan pembinaan kegiatan keagamaan sebagai berikut: Rapat Kordinasi, Pengkondisian Lingkungan, Pengkondisian Peserta Didik

⁴ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) 10.

⁵ E. Mulyasa, *Menjad Guru Profesional*. (cet. III ; Bandung Roda Karya, 2005) 81

⁶ Harjanto, *Perencanaan Pengajaan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) 59

b. Strategi

Strategi merupakan usaha sadar menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap peranannya sekarang dan masa yang akan datang dan upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan dan perbaikan perilaku peserta didik agar mereka mau dan mampu melaksanakan tugas-tugasnya selaras, serasi, seimbang (lahir batin, material, spiritual dan sosial). Kemudian membentuk peserta didik menjadi pribadi seutuhnya yang berbudi pekerti luhur melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan, pengajaran, dan latihan serta keteladanan.⁷

Pembinaan kegiatan keagamaan dapat di implementasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan yang meliputi 1) Pengintegrasian nilai dan etika melalui setiap mata pelajaran. 2) Internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah, 3) Pembiasaan dan latihan, 4) pemberian contoh atau teladan. Sedangkan strategi dalam pendidikan karakter dapat dilihat dari empat bentuk integrasi yaitu : 1) Integrasi ke dalam mata pelajaran 2) Integrasi melalui pembelajaran tematik. 3) Integrasi melalui penciptaan suasana berkarakter dan pembiasaan. 4) Integrasi antara pendidikan sekolah, keluarga dan masyarakat.⁸

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang serta terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Atau secara sederhana pelaksanaan dapat diartikan penerapan. Pelaksanaan dapat diartikan penerapan. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya, mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan. Dari pengertian yang dikemukakan diatas dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa pada dasarnya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan harus sejalan dengan kondisi yang ada, baik itu dilapangan maupun diluar lapangan. Yang mana dalam kegiatannya melibatkan beberapa unsur disertai dengan usaha-usaha yang didukung oleh alat-alat penunjang. Hal yang diutamakan MI Ma'arif NU Cempleng dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler keagamaan:

d. Evaluasi

Dalam setiap pelaksanaan terdapat evaluasi yang dimaksudkan untuk mengukur tujuan atau kemampuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Sementara itu, evaluasi hasil belajar pembelajaran adalah suatu proses menentukan nilai prestasi belajar mengajar dengan menggunakan patokan patokan tertentu agar mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Evaluasi hasil belajar digunakan untuk menyimpulkan apakah tujuan instruksional suatu pogram telah tercapai.⁹Dalam bidang pendidikan, kegiatan evaluasi merupakan kegiatan utama yang tidak dapat ditinggalkan. Begitu juga proses evaluasi pada kegiatan belajar mengajar hampir terjadi

⁷ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tentang Krisis Multidimensional* (Cet.1 ; Jakarta : Bumi Aksara , 2012) 174

⁸ Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2022), 39-43

⁹ Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 216

setiap saat. Tetapi tingkat formalitasnya berbeda beda. Evaluasi berhubungan erat dengan tujuan instruksional. Analisis kebutuhan dan proses belajar mengajar. Tanpa evaluasi suatu sistem instruksional masih dapat dikatakan belum lengkap. Itu sebabnya evaluasi menempati kedudukan penting dalam rancangan kurikulum dan rancangan pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler keagamaan langkah evaluasi yang diambil oleh MI Ma'arif NU Cempleng adalah melaksanakan rapat tertutup secara internal dan rapat terbuka.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Intrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta didik

a. Faktor Pendukung Implementasi Intrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta didik

Pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan, Latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan, Peniruan tingkah laku (Modelling) Melalui modelling, Lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung, iklim belajar yang menyenangkan, Harapan orang tua terhadap anaknya, orang tua yang mengharapkan anaknya bekerja keras dan berjuang untuk mencapai sukses akan mendorong anak tersebut untuk bertingkah laku yang mengarah kepada pencapaian prestasi, Meningkatkan kompetensi dan profesional pendidik, karena pada dasarnya sebuah dorongan motivasi belajar berawal dari seorang pendidik atau guru.¹⁰

Keberhasilan suatu Implementasi tentunya ada titik kelebihan dan kelemahannya, baik secara internal maupun eksternal. Dalam teori di bab II, Faktor yang mempengaruhi kegiatan intrakurikuler keagamaan, yaitu sebagai berikut : yang pertama guru-guru yang kompeten dan bertanggungjawab, adapun faktor umum yang mendukung terlaksananya setiap kegiatan intrakurikuler keagamaan di MI Ma'arif NU Cempleng secara umum adalah kekompakan guru dalam setiap pelaksanaan kegiatan, tersedianya sarana dan prasarana sekolah dengan baik, adanya support dari kepala Madrasah dan wali murid, kesiapan karyawan sekolah sehingga petugas kebersihan dalam menjaga kebersihan tempat untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler keagamaan, kegiatan intrakurikuler keagamaan dapat berjalan dengan lancar karena didukung dengan adanya sarana prasarana dan fasilitas yang ada. Motivasi dalam diri peserta didik, motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku peserta didik dalam motivasi terkandung keinginan mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku individu. Pembimbing kegiatan intrakurikuler, guru pembimbing berperan penting dalam menentukan keberhasilan dari penanaman nilai religius melalui kegiatan intrakurikuler ini.

Dengan pemberian dukungan berupa pendampingan dan pengarahan pada setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik. Sehingga dalam praktiknya peserta didik akan merasa gurunya tidak hanya menyuruh saja akan tetapi juga mengarahkan dan mendampingi peserta didik dalam melakukan kegiatan. Dukungan dari keluarga, keluarga merupakan faktor utama dalam penanaman nilai religius peserta didik. Hal ini tersebut dikarenakan keluarga merupakan tempat pembelajaran yang utama sejak dalam kandungan. Dukungan orang tua merupakan faktor pembantu dan pendorong terwujudnya tujuan penanaman nilai religius dengan kegiatan intrakurikuler keagamaan. Jika orang tua

¹⁰ Sukadi, *Guru Powerful Guru Masa Depan* (Bandung: Kolbu, 2006), 36.

mendukung dengan kegiatan yang dilakukan maka pencapaian tujuan penanaman nilai religius pada peserta didik akan terlaksana dengan baik.

Jadi faktor-faktor pendukung diatas dijadikan sebagai acuan untuk lebih semangat dalam proses pembelajaran lebih baik lagi. Terutama dengan mengefektifkan kerja sama dengan orang tua peserta didik untuk ikut berpartisipasi terhadap kemajuan sekolah dan peningkatan prestasi belajar peserta didik.

b. Faktor Penghambat Manajemen Implementasi Intrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

Faktor penghambat yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dapat mengganggu motivasi belajar peserta didik. Adapun faktor penghambat tersebut antara lain : 1) faktor infrastruktur bisa juga menghambat karna masih kurangnya fasilitas gedung atau sarana dan prasarana yang belum dimiliki oleh sekolah mempengaruhi peserta didik dalam proses pembelajaran serta menambah ilmu. Jika terdapat infrastuktur atau sarana dan prasarana yang banyak dan baik maka peserta didik juga akan nyaman di lembaga peserta didik itu. 2) SDM juga bisa menghambat tetapi masih bisa diatasi oleh lembaga itu sendiri. Mungkin peserta didik juga bisa menghambat karena banyaknya peserta didik yang masih bolos sekolah, rame saat jam kegiatan, tidak mengikuti jamaah dhuhur dan lain-lain.

3) Faktor waktu, waktu yang diberikan dalam kegiatan intrakurikuler keagamaan sangat terbatas karena waktu kegiatan intrakurikuler keagamaan dibagi dengan jam mata pelajaran. 4) Faktor pemahaman pribadi siswa dalam mengikuti kegiatan intrakurikuler keagamaan kurang responsif, sehingga besar kemungkinan adanya kegiatan intrakurikuler kurang maksimal. 5) Faktor yang berasal dari Orang Tua, Pada dasarnya, tidak semua orang tua mampu menghabiskan waktu sepenuhnya dengan anak-anaknya, akan tetapi ada juga sebagian orang tua sibuk yang mampu berkumpul dengan anak-anaknya hanya ketika libur bekerja. Terkadang ketika libur pun tidak semua orang tua mampu menghabiskan waktunya untuk anak-anaknya.

Jadi dengan ini peneliti menganalisa dari teori yang ada dan apa yang telah dipaparkan informan bahwa di MI Ma'aif NU Cumpleng ini faktor penghambatnya adalah masih dari internal yaitu peserta didik itu sendiri sangat berperan penting dalam hal untuk meningkatkan motivasi belajar pada suatu lembaga karena sesuatu yang baik buruknya dimulai dari pikiran mereka sendiri, dan eksternalnya yaitu lingkungan atau teman juga mampu mengubah pola pikir peserta didik sehingga bisa terjerumus kedalam hal yang buruk, serta sarana dan prasarana juga masih kurang adanya untuk membantu dalam hal belajar mengajar sehingga belum maksimal untul hasil belajarnya.

KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan pengumpulan paparan data penelitian, paparan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dari pembahasan mengenai implementasi intrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik di MI Maarif NU Cumpleng, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan intrakurikuler keagamaan di MI Ma'arif NU Cumpleng dibagi menjadi 3 bagian yaitu, harian, mingguan, dan tahunan. kegiatan harian yaitu: membaca asmaul husna, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, membaca surah pendek. Kegiatan bulanan yaitu: setoran hafalan surah pendek. Kegiatan tahunan yaitu:

maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj Nabi Muhammad, pondok ramadhan, tahun baru islam,

2. dalam proses penerapan kegiatan intrakurikuler keagamaan terdapat beberapa tahapan yaitu: 1) persiapan/perencanaan. 2) Strategi 3) Pelaksanaam 4)Evaluasi.
3. dampak yang dihasilkan dari implementasi kegiatan intrakurikuler keagamaan di MI Ma'arif NU Cempleng yaitu membentuk karakter yang religius diantaranya 1) kedisiplinan 2) Terbiasa 3) meningkatnya beribadah kepada Allah 4. mengembangkan bakat dan menggali potensi.
4. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi intrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik, diantaranya faktor pendukungnya: a) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. b) Motivasi dalam diri peserta didik, motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku peserta didik dalam motivasi terkandung keinginan mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku individu. Pembimbing kegiatan intrakurikuler, c) guru pembimbing berperan penting dalam menentukan keberhasilan dari penanaman nilai religius melalui kegiatan intrakurikuler ini. d) dukungan dari orang tua. Faktor penghambat: Faktor waktu, waktu yang diberikan dalam kegiatan intrakurikuler keagamaan sangat terbatas karena waktu kegiatan intrakurikuler keagamaan dibagi dengan jam mata pelajaran, faktor pemahaman pribadi siswa dalam mengikuti kegiatan intrakurikuler keagamaan kurang responsif, kurangnya perhatian dari orang tua.

Setelah melalui proses penelitian dan kajian yang cukup panjang tentang "Implementasi Intrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MI Ma'arif NU Cempleng" terdapat beberapa saran yang ingin penulis sampaikan.

1. Pada setiap pelaksanaan kegiatan intrakurikuler keagamaan harus mempersiapkan sarana dan prasarana dengan matang. Apabila ditengah acara terdapat suatu masalah hendaknya segera dilakukan langkah evaluasi agar kedepannya tidak terjadi masalah yang sama untuk kedua kalinya.
2. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan untuk memberikan semangat belajar yang lebih kepada peserta didik bisa berupa fasilitas sekolah, metode belajar yang menyenangkan, dan lain-lain.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Perwidya Lestari dan Sukanti. *Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler dan Hidden Curriculum* (Jurnal Pendidikan, vol. 10, No,1, februari 2016),
- [2] Hery Noer Ali, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000),
- [3] Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- [4] Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- [5] E. Mulyasa, *Menjad Guru Profesional*. (cet. III ; Bandung Roda Karya, 2005)
- [6] Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- [7] Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tentang Krisis Multidimensional* (Cet.1 ; Jakarta : Bumi Aksara , 2012)
- [8] Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2022)
- [9] Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta: Rineka Cipta,

2008)

[10] Sukadi, *Guru Powerful Guru Masa Depan* (Bandung: Kolbu, 2006)